**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kerangka konseptual pelaporan keuangan menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK 1 , 2015). Agar informasi keuangan bermanfaat, maka informasi tersebut harus memenuhi kualitas fundamental informasi akuntansi, salah satu kualitas penting adalah relevan. Informasi akuntansi dikatakan relevan jika dapat membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan. Informasi keuangan dikatakan tepat waktu jika informasi tersebut tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Kieso et al, 2011).

Di Indonesia, pemerintah telah mengatur tentang dasar ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam KEP-431/BL/2012, dimana dinyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM adalah selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah berakhirnya tahun buku. Namun, BEI mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Hal ini menyebabkan pengguna laporan keuangan tidak dapat menggunakan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Melani, 2016 melalui [https://www.liputan6.com](https://www.liputan6.com/)). BEI mencatat ada 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan BEI melakukan supensi perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 emiten dari 18 emiten yang tercatat di atas terdapat 3 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur

 Dewi & Jusia (2013) mendefinisikan ketepatan waktu sebagai rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuanan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode. Tingkat profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk maka manajemen cenderung menunda publikasi laporan keuangan dan jika tingkat profitabilitas tinggi maka pihak manajemen akan cenderung mempublikasi secara tepat waktu Mareta (2015). Oleh karena itu, tepat waktu atau tidaknya pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan tersebut. Menurut Penelitian Mareta (2015) dan Toding & Wirakusuma (2013) profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa profit yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak akan menunda pelaporan informasi keuangannya.

Hasil Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) dan Rachmawati (2008). Pada penelitian ini memiliki hasil bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Ketepatan waktu perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan.

Solvabilitas (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai dengan hutang. Menurut penelitian Dewi & Jusia (2013) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya

Pada penelitian Dewi & Jusia (2013) dan Merdekawati & Arsjah (2011), *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya karena adanya risiko keuangan yang tinggi. Penundaan ini bisa disebabkan karena pihak manajemen akan menghapus informasi tersebut dalam neraca untuk menekan *debt to equity ratio* serendah mungkin.

Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratmo (2013) dan Yusralaini, Agusti, & Raesya (2010) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan, ini memungkinkan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya.

Menurut Hilmi & Ali (2008) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Jika ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat. Dengan semakin dikenalnya perusahaan tersebut maka tuntutan transparansi juga semakin besar. Maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan juga semakin dibutuhkan.

Hasil penelitian Toding & Wirakusuma (2013) dan Merdekawati & Arsjah (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diterima. Dewi & Jusia (2013) dan Hilmi & Ali (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Karena walaupun aset perusahaan kecil tapi item-item yang dimiliki lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan besar.

Tahap akhir dari proses audit adalah pemberian opini dari auditor eksternal mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena unqualified opinion merupakan *good news* dari auditor, sedangkan perusahaan yang menerima *qualified opinion* menyampaikan laporan keuangan perusahaan lebih lama.

Berdasarkan penelitian Mareta (2015) dan Merdekawati & Arsjah (2011) menyatakan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian Dewi & Jusia (2013) menunjukkan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit suatu perusahaaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kondisi seperti ini terjadi karena opini audit adalah wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggungjawab ke publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang diauditnya. Dalam hal ini manajemen tidak berhak mengintervensi opini auditor yang telah dikeluarkan oleh kantor akuntan publik meskipun kantor akuntan akuntan publik tersebut mendapat fee dari perusahaan yang diauditnya.

Kontribusi yang cukup besar dari sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia membuat penulis tertarik untuk menguji pengaruh tingkat profitabilitas,ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap timeliness pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dan mendukung penelitian terdahulu tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* ?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *timeliness* ?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* ?

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* ?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *timeliness* ?

**D. Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada :

1. Aspek Objek

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Aspek Waktu

Data penelitian menggunakan periode tahun 2014-2017.

3. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan dan lapoan auditor independen yang diperoleh dari situs *website* Bursa Efek Indonesia ([*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id/)*)* dan Pusat Data Pasar Modal (PDPM).

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap timeliness pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?”

**F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*.
2. Mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness*.
3. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness*.
4. Mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap *timeliness*.

**G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan-perusahan manufakturdi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pembanding jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan-perusahan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).